



Si Rancak Sakit



Agnes Bemoe
Mbekurius

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Si Rancak Sakit

Penulis : Maria Agnes Dua Bewa

Penyunting: Endah Nur Fatimah

Ilustrator : Muhammad Khaidir Syafei

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

45
PB
398.209 598 1
BEW
s

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Bewa, Maria Agnes Dua

Si Rancak Sakit/ Maria Agnes Dua Bewa; Penyunting: Endah Nur Fatimah; Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-623-307-173-4

1. CERITA ANAK-SUMATRA BARAT
2. LITERASI-BAHAN BACAAN



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021




Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Halo, Teman-Teman di seluruh Indonesia!
Perkenalkan, namaku Ibra. Aku tinggal di
Sijunjung, Provinsi Sumatra Barat.

Aku punya seekor hewan kesayangan.
Hewan kesayanganku adalah seekor kerbau.
Namanya Rancak.

Aku yang mengurus Rancak, *lo*. Setiap hari ia
kubawa ke padang rumput. Selain itu, aku
mengajaknya ke sungai untuk mandi.
Tentu saja aku juga ikut-ikutan mandi ... hehehe
Seru sekali kehidupanku bersama Rancak.
Namun, ada sedihnya juga. Sedihnya kalau
Rancak sakit, seperti yang akan kuceritakan ini.
Ngomong-ngomong, kalian juga punya hewan
kesayangan, 'kan? Apa hewan kesayangan kalian?
Apa pun hewan kesayangan kalian itu,
jangan lupa dirawat dan diurus, ya.
Baiklah, yuk, kita mulai saja membaca ceritaku!

Pekanbaru, Juli 2021
Mewakili Ibra,
Maria Agnes Dua Bewa



Rancak adalah kerbau kesayangan Ibra.

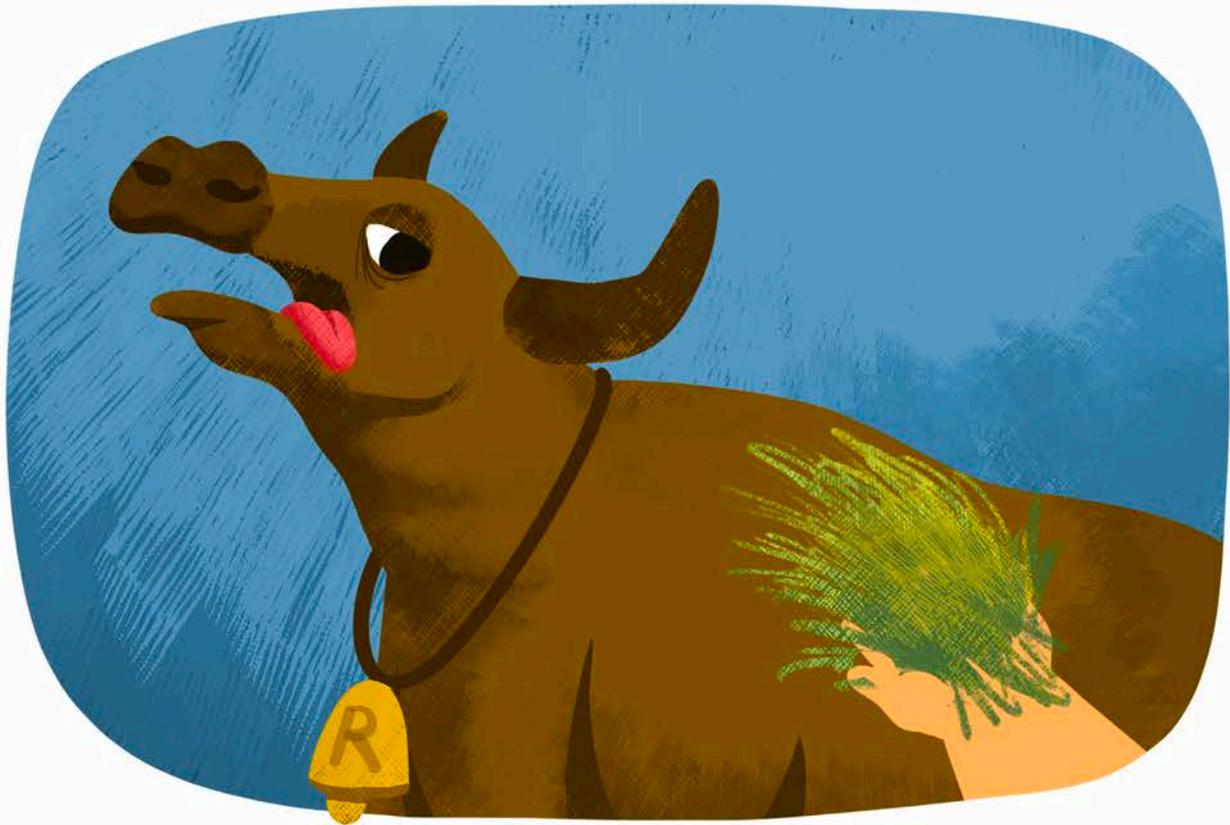
Pada hari itu ada yang berbeda dengan Rancak.





Rancak bergerak lebih lamban daripada biasanya.





Ia juga makan rumput lebih sedikit daripada biasanya.

Ibra menjadi khawatir.
“Mungkin Ayah bisa membuat Rancak mau makan,” pikir Ibra.





Sesampainya di rumah, ternyata Ayah tidak ada.
Hanya ada Ibu. Ibu sedang membuat minyak kelapa di dapur.
Kata Ibu, Ayah ke Sawahlunto dan malam baru pulang.



Malamnya, Ibra tak dapat memejamkan mata. Ia terbayang wajah Rancak yang lemas karena tidak makan.

Tiba-tiba ia mendengar sesuatu dari kandang Rancak.

Ibra bangun dari tempat tidurnya.
Tujuannya adalah kandang Rancak.



GROOK!
GROOK!
GROOK!

Astaga, kasihan Rancak!

Ibra memeriksa badan Rancak.
“Perutmu keras sekali.
Pasti kamu masuk angin!”



Aku harus berbuat sesuatu! Kasihan Rancak.
Namun, apa yang harus kulakukan?

Ayah belum pulang.
Ibu sudah tidur. Kasihan kalau kubangunkan.
Eh, iya, Ibu tadi membuat minyak kelapa! Nah, aku tahu!

Minyak kelapa dan jahe!

Dulu salah satu kerbau mereka pernah sakit perut. Ayah mengobatinya dengan ramuan minyak kelapa dan jahe.

“Tunggu sebentar, Rancak!”
Ibra melesat ke dapur.



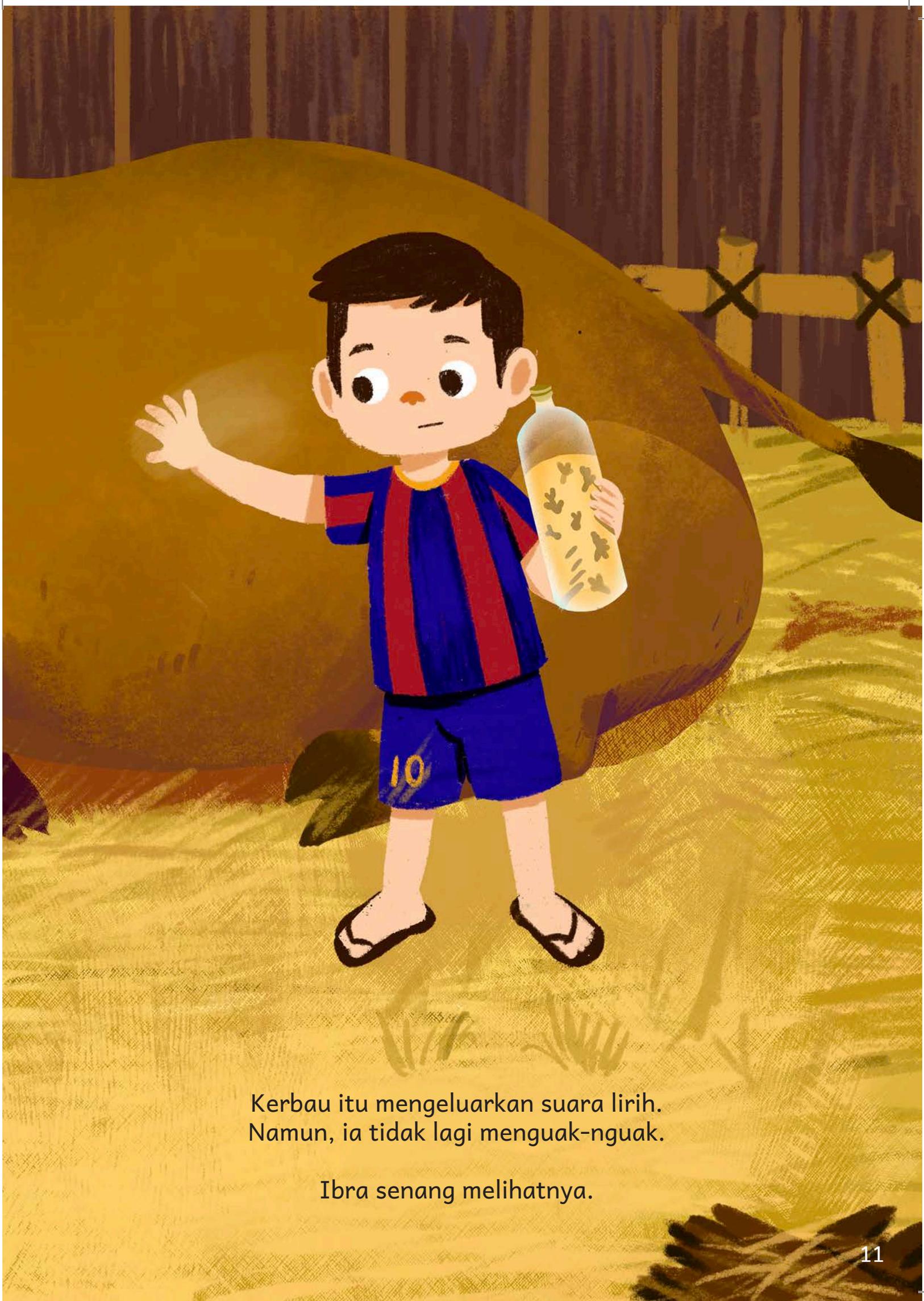


Ibra menuangkan minyak kelapa ke sebuah mangkuk.
Ia mencampur minyak kelapa itu dengan parutan jahe.

Setelah itu, Ibra bergegas ke kandang Rancak.

Ibra membalurkan ramuan itu ke perut Rancak.
Rancak memejam-mejamkan matanya.





Kerbau itu mengeluarkan suara lirih.
Namun, ia tidak lagi menguak-nguak.

Ibra senang melihatnya.



Sayangnya, itu tidak berlangsung lama.

Grook! Grook! Grook!

Rancak kembali menguak kesakitan.





Sepertinya perutnya masih kembung.

Duh! Ibra terduduk lemas. Ia mengusap keringat di dahinya sambil berpikir keras.

Nah, aku tahu!



Ibra kembali ke dapur. Sekali lagi dibuatnya campuran minyak kelapa dan jahe. Kali ini lebih banyak.

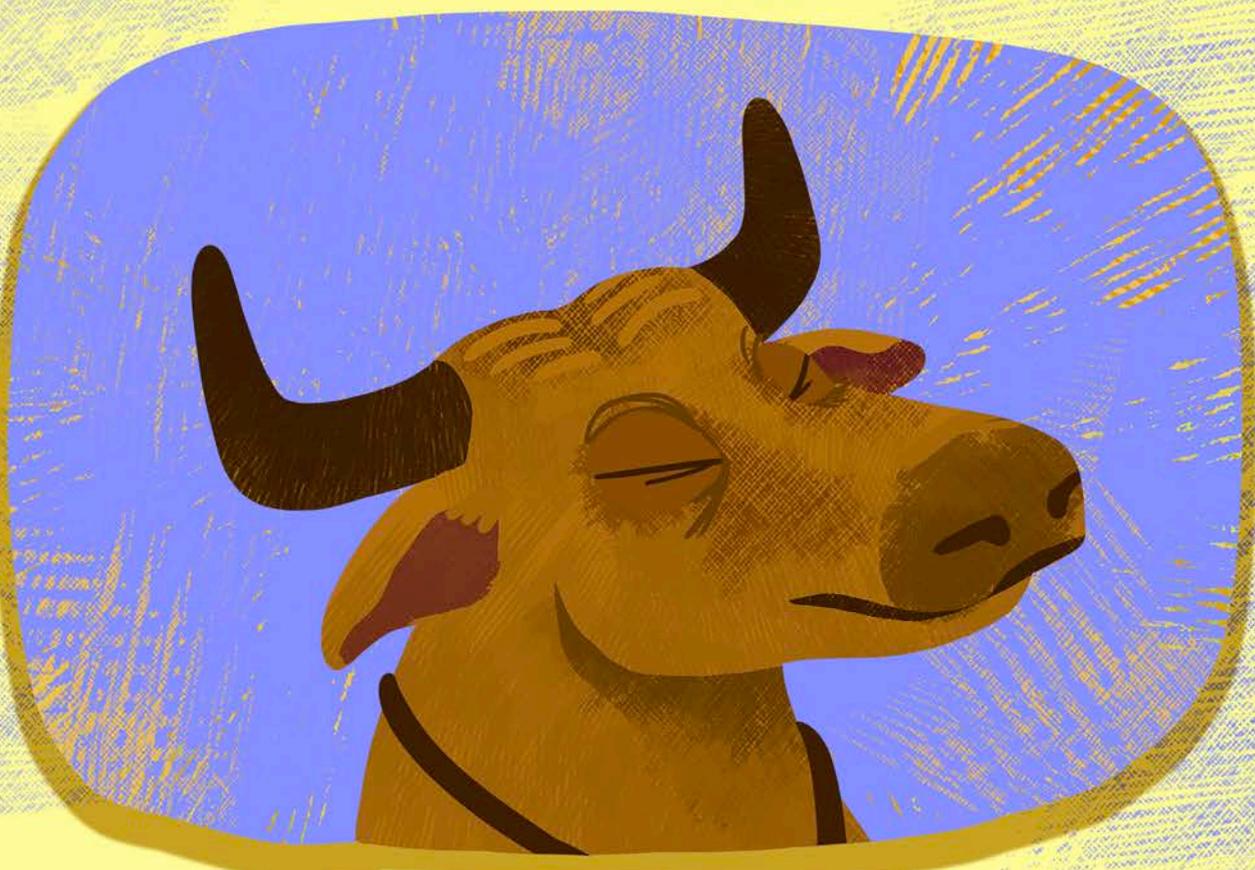


Dengan setengah berlari, ia kembali ke kandang.
Ibra hendak meminumkan campuran itu kepada Rancak.
Kalau diminumkan, pasti lebih berhasil!



Ternyata sulit sekali membuat Rancak membuka mulutnya.

Grook! Grook! Grook!
"Ayo, Rancak, ayo!"





Grook! Grook! Grook!
"Biar cepat sembuh, Rancak!"

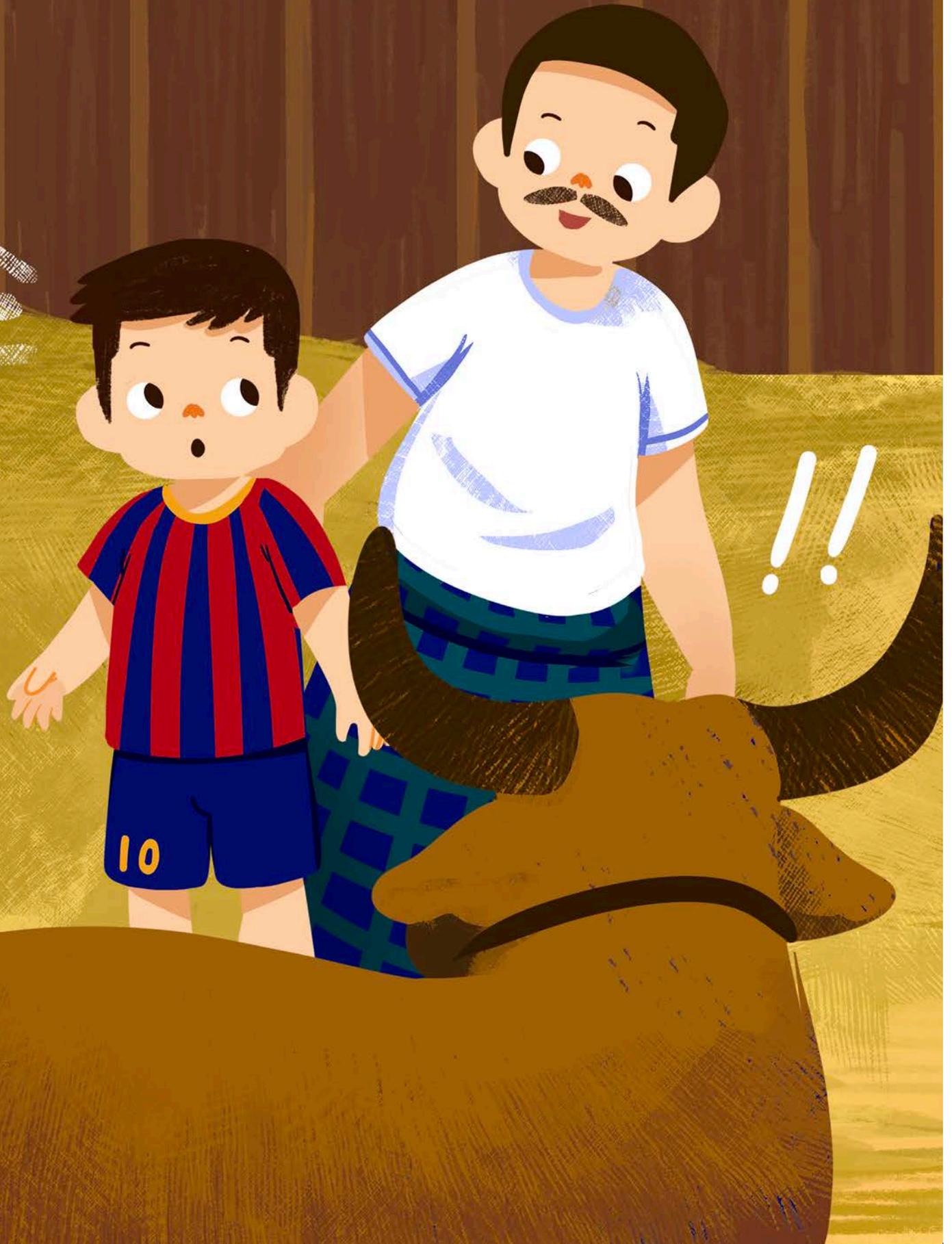
Grook! Grook! Grook!

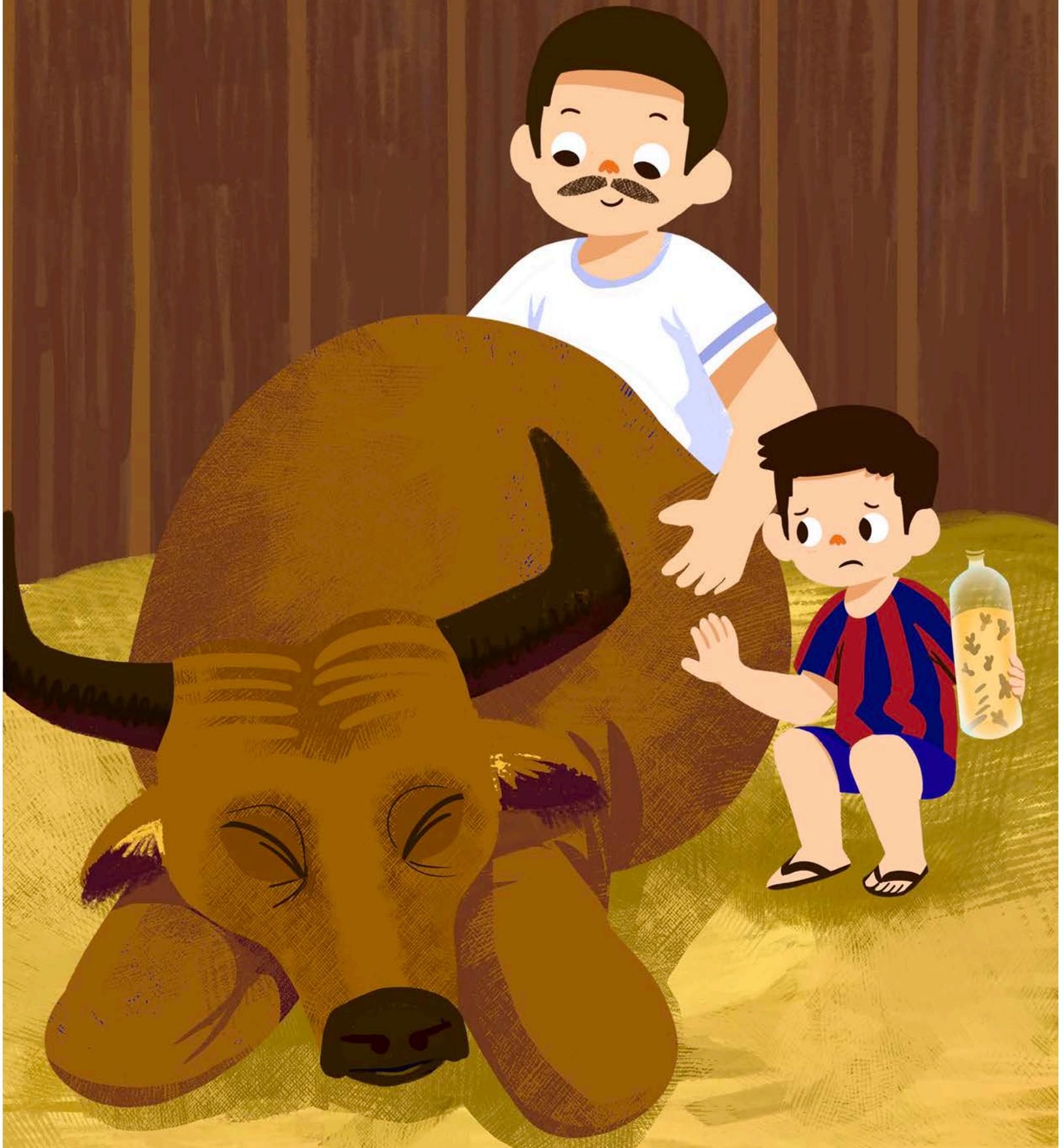
Huh!



Tiba-tiba ...

“Ada apa, Ibra? Rancak kenapa?”





“Kembung, ya?” Ayah menjawab pertanyaannya sendiri.

“Sudah kamu beri minyak kelapa dan jahe?”

“Sudah saya buatkan, tapi sulit membuatnya minum.”

Ayah menyuruh Ibra mencari sebatang kayu.

Ibra menemukan sebatang di sudut kandang.



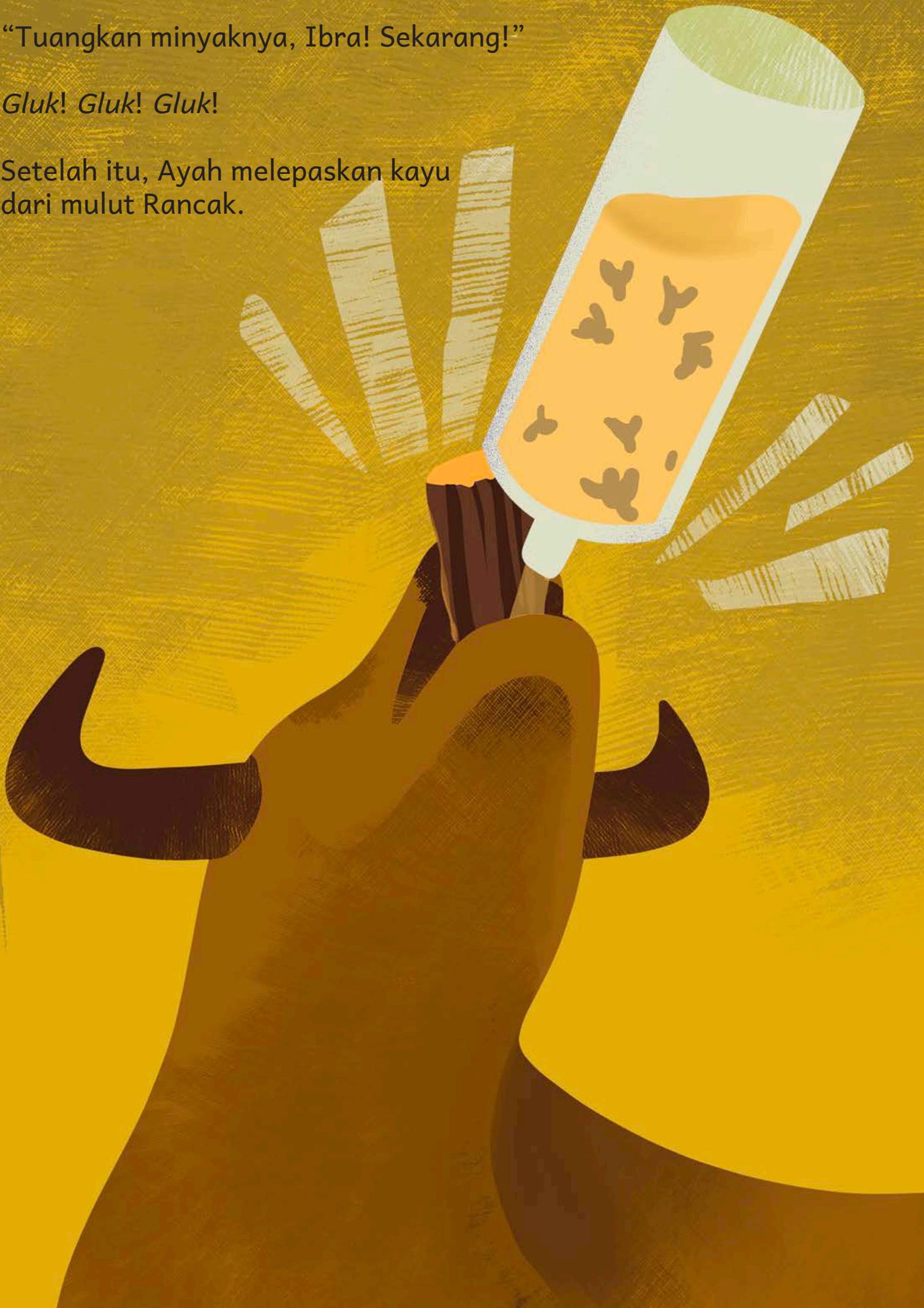
Ayah mengelus-elus kepala Rancak. Tiba-tiba, *syuuut!*
Potongan kayu itu sudah masuk ke mulut Rancak.
Mulut Rancak sekarang terbuka lebar.
Potongan kayu itu menjadi pengganjal mulut Rancak.
Gerakan Ayah cepat dan halus. Rancak tidak kesakitan.



“Tuangkan minyaknya, Ibra! Sekarang!”

Gluk! Gluk! Gluk!

Setelah itu, Ayah melepaskan kayu dari mulut Rancak.





“Kita tunggu sebentar.
Kita tunggu Rancak buang angin,” kata Ayah.

Rancak masih kelihatan lemas.

Sementara itu, Ibra menunggu dengan harap-harap cemas.

Tiba-tiba terdengar bunyi yang sangat keras.



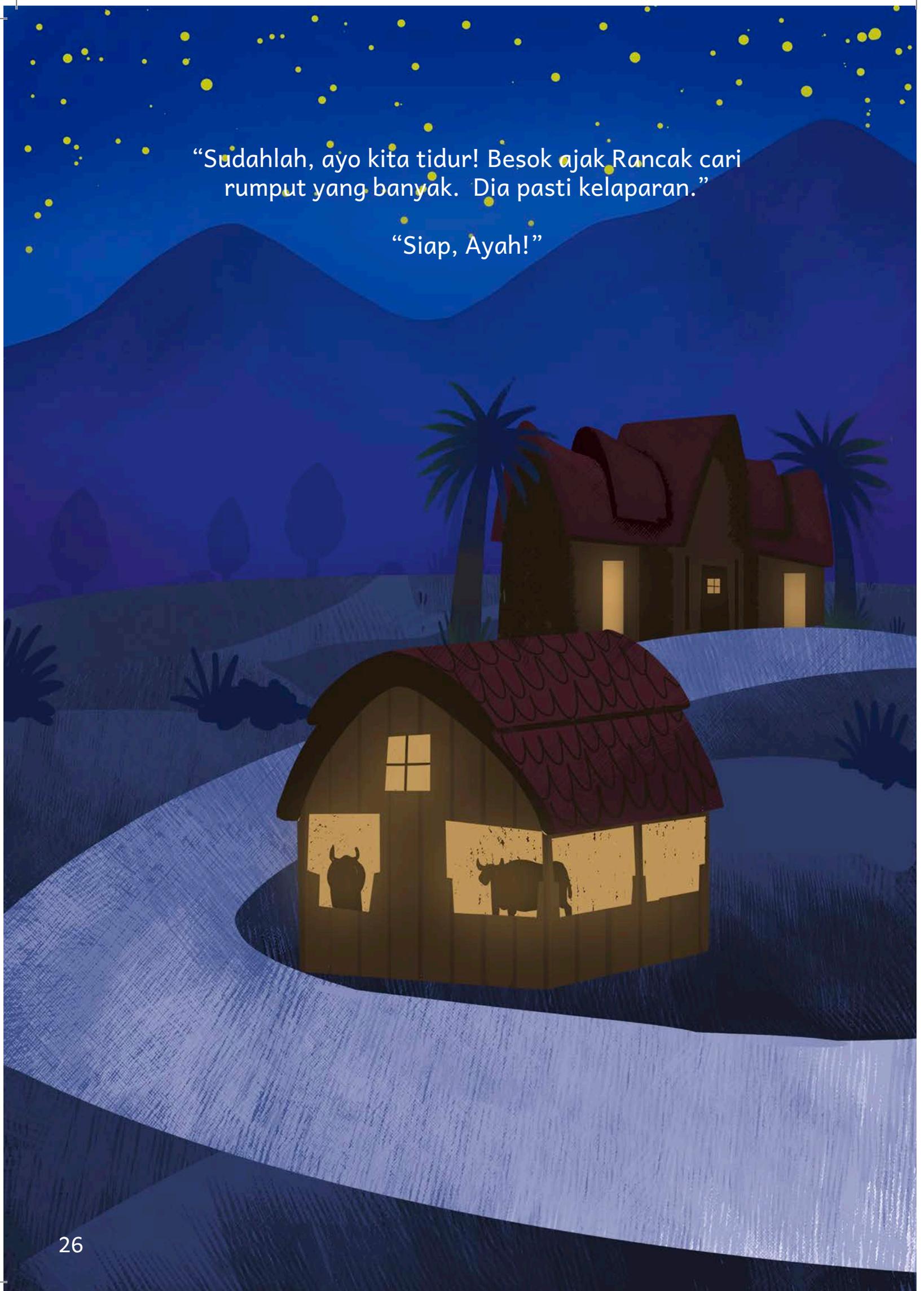


Astaga, Rancak buang angin! Ibra tertawa geli mendengar suara buang angin Rancak.

Rancak tidak lagi menguak-nguak setelah buang angin.
Ibra lega melihatnya.

“Sudahlah, ayo kita tidur! Besok ajak Rancak cari rumput yang banyak. Dia pasti kelaparan.”

“Siap, Ayah!”



Biodata



Biodata Penulis

Maria Agnes Dua Bewa adalah seorang penulis cerita anak dengan nama pena Agnes Bemoe. Ia pernah masuk dalam daftar pendek SingTel Asian Picture Book Award 2013 di Singapura. Penulis yang berdomisili di Pekanbaru, Riau, ini sampai saat ini sudah menerbitkan sekitar 20-an buku. Buku-bukunya berisi cerita tentang tema yang luas, mulai dari budaya dan alam Indonesia sampai dengan keberagaman dan minoritas. Selain menulis, Agnes juga aktif dalam kegiatan donasi buku untuk rumah baca/perpustakaan di daerah terpencil.



Biodata Ilustrator

Muhammad Khaidir Syafe'i adalah seorang ilustrator dan desainer kelahiran Lampung yang sekarang berdomisili di Jepara, Jawa Tengah. Karya ilustrasinya dapat ditemukan, antara lain, di buku "Dongeng Dua Musim dari Dunia Hewan" karya Liza Erfiana atau "IMC Little Scientist: Beberapa Warna Pelangi" karya Elvina Lim Kusumo. Karyanya yang lain bisa dilihat di akun Instagramnya @mbekurius atau tinyurl.com/mbekurius



Biodata Penyunting

Endah Nur Fatimah bekerja sebagai penyunting dan penyuluh bahasa di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Ia merupakan alumni dari Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia dapat dihubungi melalui IG @endahnurfa27 atau melalui pos-el endahnurfa27@gmail.com.

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.

